

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SMP GANESA SATRIA DEPOK

Iis Dewi Lestari

Prodi Informatika Universitas Indraprasta PGRI

Iisdewi.lestari@yahoo.co.id

Abstract: Clinical supervision were really needed by the teachers to increase their job performance of education professionalism. The principal can develop their teachers by clinical supervision about manage the teaching process. Clinical supervision may be divided by some activities, there are meeting the teacher, observation, evaluation and analysis. . The method of this research is descriptive qualitative . Data was collected by in the interview, observation, and literatue study. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion on verifications. The results of this research are 1) implementation clinical supervision applied step by step of principal Ganesa Satria junior high school to develop the teachers increase their job performance on learning process, 2) The principal by cinical supervision can increase job performance of teachers, 3) The principal as a implementer must be understand and have best some strategics to get better changes for teachers.

Keywords: clinical supervision, job performance, teacher

Abstrak: Supervisi klinis sangat dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kinerja guru yang profesional. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SMP Ganesa Satria dapat dilakukan menjadi beberapa kegiatan antara lain pertemuan, observasi, evaluasi dan analisis. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini antara lain 1)Implementasi supervisi klinis diterapkan dengan bertahap oleh kepala sekolah di SMP Ganesa Satria sebagai upaya pembinaan bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran, 2) Kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis mampu meningkatkan kinerja guru lebih baik, 3) Kepala sekolah sebagai pelaksana dari supervisi klinis harus paham dan memiliki strategi yang mampu memberikan perubahan bagi guru.

Kata Kunci: Supervisi klinis, kinerja, guru

PENDAHULUAN

Kepala dinas pendidikan kota Depok, Bapak M. Thamrin dalam sambutannya di Forum OPD Disdik Kota Depok 16 Februari 2017 menyatakan bahwa sekolah di kota Depok harus mampu berdaya saing dan menciptakan sekolah yang unggul. Hal ini

harus didukung dari sarana dan prasarana sekolah, pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik serta kinerja guru yang baik. Berdasarkan UU.No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik tentunya dibutuhkan keterampilan dan kehati-hatian dalam pembelajaran. Untuk itu, guru membutuhkan supervisor dalam hal ini kepala sekolah untuk dapat membina dan menganalisa kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru, agar dapat mengajar dengan efektif, (Suhardan, 2010:43).

Fathurrohman dan Suryana (2011:18), menjelaskan bahwa istilah supervisi diartikan untuk membangun, memperbaiki atau meningkatkan. Dalam aktivitas keseharian di sekolah, istilah supervisi diartikan selalu diartikan dengan supervisi pengajaran.

Konsep kuno dari supervisi yaitu mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sedangkan dalam konsep modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar (Syaiful Sagala, 2010: 89). Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa supervisi merupakan bagian dari manajemen dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran.

Supervisi klinis merupakan kegiatan yang tepat dilakukan untuk pembinaan bagi guru, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Moris Cogan yang dikutip dari Jerry Makawimba (2013:30) "*the rational and practice designed to improve the teacher supervisi classroom performance. It takes its perincipal data from the events of the*

classroom. The analysis of these data and the relationships between teacher and supervisor from the basis of the program procedures and strategies designed to improve the students supervisi learning by improving the teacher supervisi classroom behavior". (Imam Machali, 2016:133).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui melalui supervisi klinis dapat membantu meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Guru tidak hanya akan semakin mangasah kemampuannya namun dapat membentuk konsep diri sebagai guru untuk dapat berperilaku sebagai guru yang profesional atau memiliki kinerja yang meningkat.

METODE

Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Ganesa Satria dapat diketahui bahwa kepala sekolah Bapak Haris Prayitno, S.Pd melakukan kegiatan supervisi klinis dalam setiap semester. Kegiatan supervisi klinis dibantu oleh wakil bidang kurikulum yaitu Bapak Wesli. Dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Ganesa Satria dapat mengevaluasi kinerja guru dari administrasi pembelajaran, proses pengajaran di dalam kelas serta kreativitas guru, sikap guru yang dapat tercermin di dalam kelas untuk terus memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sergiovani dalam Mukhneri menyatakan

(2011:95) bahwa ada dua sasaran dalam supervisi klinis yaitu: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru yang ditujukan pada pengembangan kinerja guru serta membrangun motivasi kerja. Acheson dan Call dalam Mukhneri mengklasifikasikan kedalam beberapa hal yaitu :

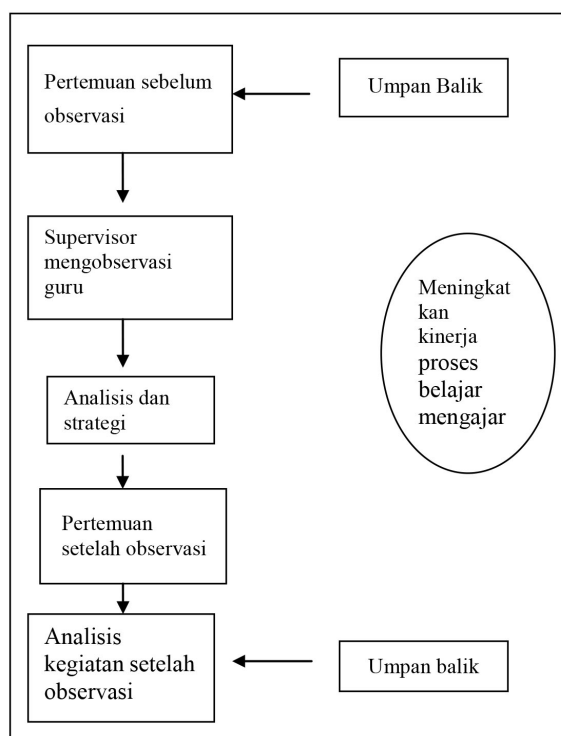
- 1) Menyediakan umpan balik yang lebih objektif terhadap guru, pengajaran yang dilaksanakannya
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah pengajaran
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap sikap pengembangan profesional yang berkesinambungan

Kepala sekolah SMP Ganesa Satria, Haris Prayitno menyatakan bahwa melalui supervisi klinis dapat membantu guru untuk menangani beragam permasalahan yang dihadapi guru dalam pengajaran. Kepala sekolah bertindak sebagai kolega sehingga guru tidak canggung untuk mengungkapkan permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan kepala sekolah dan guru dalam kegiatan supervisi klinis. Prinsip-prinsip umum dalam melakukan supervisi klinis menurut Mufidah dalam Machali (2009:33):

- a. Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegal yang sederajat dan bersifat interaktif
- b. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut.
- c. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran

- d. Feedback dilakukan berdasarkan data-data observasi, dianalisis, dan penetapan rencana tindak lanjut.
- e. Mengutamakan prakarsa dan tanggungjawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan maupun pengembalian keputusan dan tindak lanjut.

Dalam kegiatan supervisi klinis yang difokuskan oleh kepala sekolah Haris Prayitno adalah fokus kepada pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru untuk terus memperbaiki dari kelemahan yang dimiliki guru. Kepala sekolah dalam hal ini memberikan alternatif dari kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada seorang guru. Langkah-langkah supervisi klinis menurut Sergiovani dalam Donni Junni (2018:313) sebagai berikut:



Eko Supriyanto dalam Donni Junni menyatakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa

penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan umpan balik. Menurut Byars dan Rue dalam Hary Susanto menyatakan bahwa : *performance refers to degree of accomplishment of the task that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job.* Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kinerja merupakan prestasi atau pencapaian seseorang dalam menjalankan tugasnya. Seseorang dapat dilihat berhasil atau tidak dalam menyelesaikan tugasnya dapat dilihat dari ketercapaian dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan syarat yang ditentukan.

Mangkunegara dalam Slameto Bambang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai individu secara kualitas dan kuantitas yang menjadi tanggung jawab individu dalam menjalankan tugasnya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja menjadi suatu pencapaian yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas seseorang untuk mengetahui sejauh mana unjuk kerja yang sudah dilakukan seseorang dalam mengemban tugasnya.

Dalam hal ini seorang guru dapat dilihat kinerjanya salah satunya yaitu melalui pengajaran yang ada di dalam kelas. Untuk mengetahui sejauh mana kualitas guru dalam melakukan pengajaran di kelas, hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi klinis. Melalui supervisi klinis dapat mengetahui kualitas atau kinerja guru dari pengajaran, persiapan bahan ajar, penguasaan materi, pemanfaatan media pembelajaran dan dapat melihat out put peserta didik setelah dilakukan pengajaran di kelas melalui nilai ulangan, serta tingkah laku peserta didik.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor

adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in-service*, mengumpulkan fakta dan informasi melalui survei dan observasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah pembelajaran, (Syaiful, Sagala, 2010: 101).

Dari hasil temuan dilapangan dalam kegiatan supervisi klinis, kepala sekolah Bapak Haris Prayitno melakukan beberapa strategi antara lain:

1. Pertemuan

Sebelum diadakannya supervisi klinis, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai informasi bahwa untuk melakukan persiapan dalam rangka kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi kepada guru-guru dalam pengajaran di dalam kelas.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengamatan untuk mengetahui kesiapan guru dalam pengajaran serta menggali informasi dan kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pengajaran di dalam kelas.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru secara administrasi, kelengkapan bahan ajar di dalam kelas, penyampaian dan penguasaan materi guru kepada peserta didik serta sikap yang ditimbulkan peserta didik setelah diberikan pengajaran oleh guru dan nilai latihan atau ulangan peserta didik.

4. Analisis

Analisis dilakukan untuk memberikan solusi kepada guru dalam hal kelengkapan administrasi, media dan metode pembelajaran serta memfasilitasi kebutuhan guru sehingga

dalam pengajaran berikutnya bisa diperbaiki.

Karwati dan Priansa dalam hasil penelitian Putri Salma dkk menyatakan alasan dilakukannya program supervisi klinis yaitu pengajaran dibutuhkan kehati-hatian untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru, dibutuhkan analisa dan guru lebih memilih menggunakan pendekatan secara kolegial daripada autotarian.

Supervisi klinis merupakan jawaban dari permasalahan guru yang didapat dalam pengajaran. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas sangat berperan penting dan memiliki ketajaman dalam analisa untuk memecahkan masalah yang dimiliki guru. Supervisi klinis yang berpusat pada pengajaran tentunya menjadi tonggak utama guru dalam meningkatkan kinerja. Pekerjaan dalam kegiatan sehari-hari perlu adanya perubahan dan terobosan baru yang dapat menjadi pembaharuan bagi guru dalam pengajaran sehingga meningkatnya kualitas guru dan kualitas bagi peserta didik itu sendiri.

PENUTUP

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Implementasi supervisi klinis diterapkan dengan berkala oleh kepala sekolah sebagai upaya pembinaan bagi guru-guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran, 2) Kinerja guru dapat ditunjukkan salah satunya dengan pengaruh yang berasal dari luar yakni kepala sekolah. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis mampu meningkatkan kinerja guru lebih baik, 3) Kepala sekolah sebagai pelaksana dari supervisi klinis harus paham dan memiliki strategi yang mampu memberikan perubahan bagi guru setelah diadakannya supervisi klinis. Peran kepala sekolah memahami karakter ,

kendala guru serta mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan menjadi kunci dari keberhasilannya implementasi supervisi klinis yang mampu meningkatkan kinerja guru.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini antara lain 1) Kepala sekolah harus dapat memiliki keterbukaan dengan guru agar keberhasilan dari pelaksanaan supervisi klinis dapat tercapai dengan maksimal. Diskusi yang akan dijalankan antara guru dan kepala sekolah dibutuhkan peran yang bijaksana oleh kepala sekolah dan pembinaan yang tepat, 2) Guru sebaiknya menerima saran dan kritik yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, 3) Sebaiknya implementasi supervisi klinis harus berkesinambungan agar ketercapaian dari supervisi klinis mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat membawa perubahan dan peningkatan yang lebih maju bagi guru khususnya dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni dan Sonny Suntani. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Machali, Imam dan Hidayat Ara. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenada Media Group

Mukhtar, Muchneri. 2011. *Supervision*.
Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan.

Salma, Putri, dkk. Pelaksanaan Supervisi
Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi
Profesional Guru di MAN Beureunueun
dalam Jurnal Magister Administrasi
Pendidikan Pascasarjana Universitas
Syiah Kuala. ISSN 2302-0156.Vol.6
No.1 Februari 2018. Pp.18-23

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*.
Bandung: Alfabeta.

Slameto, Bambang S. *Peningkatan Kinerja
Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor
Penentunya*. Jurnal Pendidikan Ilmu
Sosial. Vol.27 No.2 Desember 2017. p-
ISSN :1412-3835;e-ISSN: 2541-4569.
38-47. Salatiga.

Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi
Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Hary. Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Kinerja Guru SMK
dalam Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.2
No.2 Juni 2012. Kalimantan Selatan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional